

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM NOVEL *JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA* KARYA ASMA NADIA

Asalia Rizky Putri
asaliarizky@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks in Korea Karya Asma Nadia* bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan adanya alih kode dan campur kode. Teori yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah teori Strauss yang berjudul teori substantif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan akan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bahasa Korea, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Data yang diteliti merupakan alih kode bahasa Korea, Inggris, dan Arab, serta campur kode bahasa Korea, Inggris, dan Arab.

Kata kunci: *Alih Kode, Campur Kode, Novel.*

ABSTRACT

The study entitled Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks in Korea Karya Asma Nadia aims to identify and describe code switching and code mixing. The theory set forth in this study is Strauss' theory entitled substantive theory. This study used descriptive qualitative method. The data collected will be divided into 3 parts, namely Korean, English, and Arabic. The data studied were code transfers of Korean, English and Arabic, as well as mixed Korean, English and Arabic language codes.

Keywords: *Code Switching, Code Mixing, Novel.*

PENDAHULUAN

Manusia diberi kemampuan berbahasa oleh Tuhan. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin banyak penduduk di dunia, semakin banyak bahasa yang ada, dari bahasa daerah, misalnya bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan bahasa Batak, atau bahasa asing misalnya bahasa Inggris. Meskipun dalam konteks sehari-hari memakai bahasa Indonesia, tetapi dalam kontak bahasa secara langsung maupun tidak langsung, misalnya dalam teks sastra seperti novel terdapat interaksi antartokoh terjadi adanya alih kode dan campur kode.

Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain (Suwito, 1983: 86). Apabila seorang penutur mula-mula menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih menggunakan bahasa asing atau bahasa daerah, maka peristiwa tersebut disebut alih kode (*code switching*). Aspek lain dari saling ketergantungan bahasa dalam masyarakat ialah terjadinya gejala campur kode (*code mixing*).

Campur kode, menurut Chaer dan Agustina (2010: 116) adalah pencampuran serpihan kata, frasa, dan klausa suatu bahasa di dalam bahasa lain yang digunakan. Peristiwa ini terjadi saat penutur sedang menggunakan bahasa tertentu, tetapi di dalamnya terdapat serpihan-serpihan dari bahasa lain, seperti berbicara dalam bahasa Indonesia, kemudian terdapat kata yang diucapkan dalam bahasa Inggris atau bahkan tersirat adanya bahasa Korea.

Selain itu, alih kode adalah peralihan penggunaan kode satu ke kode bahasa yang lainnya, sedangkan campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, frasa, klausa, idiom, dan sapaan (Kridalaksana, 2008:40). Alih kode dan campur kode terlihat seperti materi yang sama, tetapi sebenarnya terdapat perbedaan pada keduanya. Di dalam campur kode, terdapat alih kode. Sebaliknya, di dalam alih kode, belum tentu ada campur kode.

Penulis tertarik untuk meneliti adanya alih kode dan campur kode dalam novel *Jilbab Traveler*

Love Sparks in Korea karya Asma Nadia karena di dalam novel ini terdapat percakapan bahasa Indonesia, tetapi terdapat adanya alih kode bahasa Inggris dan bahasa Korea.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif (dalam Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data. Penerjemah: Shodiq dan Muttaqien, 2003:5). Kemudian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak digunakan untuk menyimak secara langsung objek penelitian berupa penggunaan bahasa (Mahsun, 2005: 90). Sementara itu, teknik catat adalah mencatat data yang memerlukan perhatian khusus.

Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data adalah (1) membeli novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, (2) membaca novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, (3) mencatat alih kode dan campur kode yang ada pada kalimat percakapan, (4) menandai alih kode dan campur kode yang ada pada kalimat percakapan, (5) memilah data alih kode dan campur kode, (6) menganalisis kalimat percakapan yang memiliki makna khusus, (7) menyimpulkan berdasarkan analisis yang sudah dilakukan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Deskripsi Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* adalah novel karya Asma Nadia yang diterbitkan pada tahun 2015, dimulai dari cetakan pertama sampai cetakan ketujuh. Novel ini menceritakan tentang seorang wanita bernama Rania Timur Samudra yang merupakan seorang *traveler* atau penjelajah dunia.

Ia melakukan perjalanan menjelajah dunia untuk menelusuri jejak-jejak cinta Allah yang ada di bumi. Tetapi bukan hanya sekadar perjalanan biasa

yang dilakukan, ia juga bertemu dengan seorang lelaki Korea bernama Hyun Geun. Awal pertemuan mereka dikarenakan peristiwa yang tidak diduga oleh Rania.

Selain itu, teman lama Rania, bernama Ilhan, menyimpan rasa cinta kepada Rania. Ia ingin mengejar Rania yang selalu pergi mengelilingi dunia. Tetapi impiannya susah diwujudkan karena ia memiliki rasa takut terhadap sesuatu. Hingga suatu saat, rasa takut itu berhasil ia lawan demi mendapatkan hati Rania. Pada saat itulah, Rania dihadapkan oleh dua pilihan. Dan Rania harus memilih salah satu dari dua pilihan tersebut. Bahasa dan Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Terdapat beberapa jenis bahasa dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, sebagian besar dalam novel terdapat bahasa Korea, Inggris, dan Arab.

Latar tempat cerita menggambarkan kehidupan dalam negara Korea Selatan, tetapi bahasa yang paling banyak digunakan adalah bahasa Inggris, disebabkan oleh jarang kata dalam bahasa Indonesia yang diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta bahasa Arab, disebabkan karena tokoh utama merupakan seorang muslimah yang sangat taat kepada Allah Swt., ia selalu mengucapkan rasa syukur, tokoh lain juga menggunakan bahasa Arab untuk menggambarkan bentuk perlakuan yang berhubungan dengan kegiatan ibadah.

Pada novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, terdapat banyak tempat selain di negara Korea Selatan. Terdapat juga tempat yang berlokasi di negara Indonesia, hingga Nepal.

Alih Kode dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* Penelitian ini menggunakan objek alih kode bahasa asing ke bahasa Indonesia, atau sebaliknya. Dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, terdapat berbagai macam alih kode bahasa Korea, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Alih kode bahasa Korea rata-rata terjadi pada tokoh yang berada di Korea Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan percakapan di bawah ini.

Alvin : Jangan bilang kalau kamu mencintainya.
Hyun Geun: *Geulsse. Amado*, tapi...

sepertinya terlalu dini.

Alvin : Juga terlalu dini untuk menyatakan kamu menyukai dia. Kalian kan baru kenal satu dua hari!(*JTLSK/107/6-8/2015*)

Hyun Geun merupakan warga negara Korea Selatan. Ia sedang mengobrol dengan temannya, yaitu Alvin, warga negara Indonesia yang menetap di Korea Selatan. Tuturan yang diucapkan Hyun Geun memperlihatkan alih kode bahasa Korea ke bahasa Indonesia. Kalimat "*Geulsse. Amado*" memiliki arti "Aku tidak tahu. Mungkin juga."

Percakapan Hyun Geun dan Alvin di atas terjadi ketika mereka membicarakan perlakuan Hyun Geun yang tidak sengaja mengungkapkan rasa cintanya kepada Rania.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak terdapat di novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*.

Rania : Saya benar-benar minta maaf. I'm really sorry.(*JTLSK/84/7/2015*)

Pada kalimat di atas terdapat alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. "I'm really sorry" memiliki arti "Aku sangat menyesal"

Dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, selain bahasa Korea dan bahasa Inggris, juga terdapat bahasa Arab.

Mama : Bagaimana jika Mama justru akan bahagia kalau kamu pergi? Berangkat ke Korea. Menjadi duta Islam juga Indonesia seperti yang sering kamu ulang. Ini kesempatan berdakwah juga kan, minimal mengenalkan mereka terhadap Islam yang rahmatan lil 'alamin.(*JTLSK/143/7/2015*)

Kalimat tersebut merupakan alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Frasa "rahmatan lil 'alamin" adalah bahasa Arab yang memiliki arti "rahmat bagi semesta". Tuturan di atas merupakan perkataan Mama kepada Rania. Mama Rania berusaha untuk membuat Rania bangkit dan tidak selalu merasa sedih dan berduka karena ayahnya meninggal ketika Rania sedang pergi ke luar negeri.

1. Campur Kode dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Campur kode pada umumnya merupakan penyelipan kata dengan bahasa asing yang terdapat di dalam kalimat bahasa Indonesia atau sebaliknya. Sebagian besar bahasa dalam campur kode novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* adalah bahasa Inggris.

Campur kode bahasa Korea dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* terdapat pada percakapan tokoh yang sedang berada di negara Korea.

Rania : Apa kamu tahu saya sekarang memiliki eonni di Korea?

Hyun Geun : Gu Kyuonng nuna? Dengan dua anak, laki-laki dan perempuan, kan?(JTLSK/166/5-7/2015)

Campur kode bahasa Korea pada percakapan di atas. Rania dan Hyun Geun membicarakan tentang anggota keluarga baru Rania, yang merupakan warga negara Korea. Kata “*eonni*” memiliki arti “kakak perempuan”, serta “*nuna*” juga memiliki arti “kakak perempuan”. Perbedaannya terdapat pada gender orang yang mengucapkannya. “*Eonni*” memiliki arti “kakak perempuan” yang diucapkan oleh perempuan, sedangkan “*nuna*” memiliki arti “kakak perempuan” yang diucapkan oleh laki-laki.

Adanya campur kode bahasa Inggris terjadi pada sebagian besar tokoh dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*.

Ilhan : Saya di sini sekarang. Sementara kamu tidak harus menjadi *backpacker*.

Rania: Saya lebih suka begitu.

Ilhan : Rania kalau masalahnya uang...

Rania: Ini cara *traveling* yang saya pilih, Ilhan.(JTLSK/315/9-12/2015)

Campur kode bahasa Inggris terdapat pada tuturan yang diucapkan Ilhan dan Rania. Kata “*backpacker*” berarti “petualang” atau “penjelajah”. Sedangkan kata “*traveling*” memiliki arti “perjalanan”. Pada umumnya

istilah “*traveling*” digunakan untuk melakukan perjalanan mengelilingi berbagai macam tempat, atau berkeliling dunia.

Percakapan pada contoh di atas adalah percakapan tokoh Ilhan dan Rania. Ilhan yang sedang berada di Korea Selatan demi menyusul Rania, meminta Rania untuk tidak pergi. Tetapi Rania menolak permintaan Ilhan karena Rania menyukai cara berkeliling dunia yang ia lakukan.

Campur kode bahasa Arab terjadi pada tokoh muslim yang ada di novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*. Sebagian besar tokoh dalam novel beragama Islam, termasuk Rania dan keluarganya, teman dekat Rania yang bernama Ilhan, serta Hyun Geun dan Alvin yang merupakan teman perjalanannya di Korea Selatan.

Ilhan : Maksudnya berdoa sebelum melakukan *traveling*?

Rania : Ya, jangan lupa sholat *safar*, dua rakaat sebelum perjalanan.

Ilhan : Ada lagi?

Rania : Keluarkan sedekah sebelum perjalanan. *Insyallah*, sedekah menolak bala.(JTLSK/217/10-15/2015)

Campur kode bahasa Arab terdapat pada percakapan yang diucapkan oleh Rania. Kata “*safar*” memiliki arti “perjalanan”, dan kata “*Insyallah*” memiliki arti “Semoga Allah menghendaki”. Contoh percakapan di atas juga berupa percakapan antara Ilhan dan Rania. Ilhan meminta bantuan kepada Rania perihal bagaimana kegiatan yang harus dilakukan sebelum berpergian ke luar negeri, agar sampai di tempat tujuan dengan selamat..

2. Kata, Frasa, dan Klausa dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Alih kode dan campur kode dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* dapat berbentuk kata, frasa, atau klausa yang bisa berupa bahasa Korea, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Terdapat beberapa kata, frasa, dan klausa yang ada pada alih kode novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*. Pembagian kata, frasa, dan klausa tersebut terdapat pada semua bahasa yang diteliti,

yaitu bahasa Korea, bahasa Inggris, dan bahasa Arab.

Selain itu, terdapat kelas kata dalam contoh percakapan tokoh yang diteliti. Kelas kata tersebut berupa nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), dan adverbial (kata keterangan).

Jeong Hwa : *Oppa*, kenapa foto Rania ada di instagrammu? (JTLSK/194/9/2015)

Dalam kalimat di atas terdapat adanya kata dalam bahasa Korea. Kata "*Oppa*" yang diucapkan oleh Jeong Hwa merupakan nomina dengan arti "kakak laki-laki". Kata "*oppa*" merupakan sebutan kakak laki-laki yang diucapkan oleh perempuan.

Rania: *Please*, jangan kubur Papa sekarang. (JTLSK/98/6/2015)

Perkataan Rania pada kalimat di atas, terdapat kata "*Please*" yang berarti "Tolong". Kata "tolong" bisa bermakna verba dalam melakukan pertolongan, atau permohonan.

Rania: Ada media lain. Namanya *ta'aruf*. (JTLSK/209/12/2015)

Kata "*ta'aruf*" merupakan verba, karena pada umumnya, saling berkenalan juga dapat dikatakan sebagai sebuah gerak, sehingga pantas disebut sebagai verba. Makna kata "*ta'aruf*" secara lengkap adalah proses bertemunya laki-laki dan perempuan yang mempunyai tujuan untuk menikah dengan mengikutsertakan orang lain.

Alih kode dalam bentuk frasa, sebagian besar merupakan bahasa Korea, dan bahasa Arab merupakan alih kode dalam bentuk frasa yang paling sedikit.

Park Yong Su : *Michin nyeon!* Dasar perempuan gila! (JTLSK/27/9/2015).

Pada kalimat di atas terdapat frasa bahasa Korea "*Michin nyeon*" yang berarti "Perempuan

gila". Frasa kasar tersebut berasal dari perkataan tokoh Park Yong Su yang merupakan suami dari Chin Sun, ibu Hyun Geun.

Hyun Geun : *Then take it*. Kita bisa bertemu lagi dan kamu bisa belajar fotografer gratis. (JTLSK/95/3/2015)

"*Then take it*" memiliki arti "Lalu ambillah" dalam bahasa Inggris. Frasa "*Then take it*" merupakan frasa verba. Ucapan tersebut berasal dari Hyun Geun yang berbicara kepada Rania bahwa ia bersedia untuk mengajari Rania tentang fotografi. Tempat pada saat itu berada di Durbar Square, Kathmandu.

Mama : Bagaimana jika Mama justru akan bahagia kalau kamu pergi? Berangkat ke Korea. Menjadi duta Islam juga Indonesia seperti yang sering kamu ulang. Ini kesempatan berdakwah juga kan, minimal mengenalkan mereka terhadap Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. (JTLSK/143/7/2015)

Tuturan di atas merupakan frasa bahasa Arab, "*rahmatan lil 'alamin*" yang berarti "rahmat bagi semesta". Kemudian, pada novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, bentuk klausa hanya terdapat pada bahasa Korea dan bahasa Inggris, tidak ada bentuk klausa pada bahasa Arab.

Hyun Geun : Chin Sun... *nae cheot sarang*. (JTLSK/28/10/2015)

Klausa "*nae cheot sarang*" merupakan bahasa Korea yang memiliki arti "cinta pertama saya". Alasan Hyun Geun mengucapkan itu karena Chin Sun adalah perempuan yang pertama kali ia kenal, sehingga ia memanggil ibunya sendiri dengan "cinta pertama". Selain itu Chin Sun pulalah perempuan yang pertama kali memberikan rasa sayang kepada Hyun Geun. Hyun Geun mengucapkan pernyataan tersebut pada saat ia duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama.

Alvin : Geogjeong-do paljada.

Hyun Geun :Means, worrying is yourdestiny.
Pepatah Korea.(JTLSK/94/5-7/2015)

Pada percakapan diatas, terdapat bahasa asing, yaitu bahasa Korea dan bahasa Inggris. “*Means, worrying is your destiny*” merupakan alih kode bahasa Inggris berbentuk klausa yang memiliki arti “Artinya, khawatir itu takdirmu”. Klausa tersebut adalah pepatah Korea “Geogjeongdo aljada”, yang memiliki makna khawatir juga berarti takdir Pepatah tersebut diucapkan oleh Alvin kepada Rania dalam bahasa Korea, kemudian Hyun Geun menerjemahkannya kedalam bahasa Inggris.

Selain alih kode, ada pula campur kode yang berbentuk kata dan frasa. Jumlah campur kode dalam bentuk kata memiliki jumlah 43 kata yang sudah termasuk bahasa Korea, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Lalu terdapat penelitian kelas kata dalam campur kode novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*.

Rania : Rasa doenjang lebih enak dibanding tempayan asalnya. Saya ingat
(JTLSK/366/12/2015)

Pada kalimat di atas terdapat kata “*doenjang*” yang termasuk dalam kelas kata nomina. “*Doenjang*” dalam bahasa Korea berarti susu kedelai asal Korea. Kalimat tersebut berasal dari ucapan Rania yang menyatakan bahwa isi lebih baik daripada penampilan luar, bagaikan susu kedelai yang pernah ia coba, meskipun bungkus susu kedelainya terlihat tidak pantas.

Rania : Saya belum *booking*. Karena sekarang bukan akhir pekan, bisa langsung ke alamat ini untuk memesan

Mama : Laki-laki yang memiliki ibu yang baik dan hubungan kasih yang erat di antara keduanya, *Insyah* Allah akan menjadi suami yang baik dan pandai membimbing perempuan di sekitarnya: istri juga anak- anaknya.(JTLSK/306/4/2015)

Perkataan ibu Rania menjelaskan tentang

kamar?(JTLSK/237/12- 14/2015)

Terdapat kata verba pada kalimat di atas. Kata “*booking*” berarti “menandai”. Pada percakapan tersebut, Rania berencana untuk memesan kamar di sebuah penginapan setelah melakukan perjalanan jauh bersama Hyun Geun.

Tia : Gimana mau dilamar kalau kamu terbang terus?
Muslimah harus pergi dengan *mahram*, kan?
(JTLSK/143/1/2015)

Terdapat kata “*Muslimah*” dan “*mahram*” pada kalimat di atas. Kedua kata tersebut adalah kata dalam bahasa Arab yang termasuk dalam kelas kata nomina. “*Muslimah*” berarti “umat muslim” dan “*mahram*” berarti orang-orang yang tidak boleh dinikahi karena mereka masih ada hubungan keluarga atau pernikahan.

Sementara itu, terdapat 12 campur kode dalam bentuk frasa. Jumlah keseluruhan frasa hanya termasuk bahasa Inggris dan bahasa Arab. Bahasa Korea tidak memiliki bentuk frasa dalam campur kode novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*.

Hyun Geun : Ini karena kamu.
Untukmu. belum ada *rice cake* mana pun yang menggerakkan saya untuk mengubah penampilan.(JTLSK/365/3/20 15)

Frasa “*rice cake*” merupakan frasa dalam bahasa Inggris yang berarti “kue beras”. Dalam Korea, istilah “kue beras” digunakan untuk menyebut wanita yang dicintai oleh seorang lelaki, karena kue beras memiliki rasa yang lezat dan rasanya berbeda dengan kuliner Korea yang lain, sehingga orang-orang yang memakannya merasa terpesona dengan rasanya.

laki-laki yang berkepribadian baik serta memiliki ibu yang baik dan adanya kasih sayang yang erat, maka akan menjadi suami yang baik untuk istri dan anak- anaknya. Frasa bahasa Arab yang ada dalam penjelasan ibu Rania yaitu “*Insyah Allah.*”

SIMPULAN

Penggunaan alih kode dan campur kode banyak terjadi pada masyarakat. Bisa dari bahasa Indonesia dengan bahasa asing, maupun bahasa Indonesia dengan bahasa daerah, atau sebaliknya. Kejadian alih kode dan campur kode dapat terjadi kapan saja tanpa disadari oleh pembicara. Dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, terdapat alih kode dan campur kode karena latar tempat utama berada di negara Korea Selatan, sehingga muncul banyak warga negara asing yang mengharuskan para tokoh lokal untuk menggunakan bahasa asing yang dimiliki oleh lawan bicara agar komunikasi tetap berjalan dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H.P. 2012. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Aeni, Eli Syarifah. 2016. *Editlinguistik: Mahir Menyunting Naskah*. Bandung: Media Cendekia Muslim.
- Alwi, Hasan; Soenjono Dardjowidjojo; Hans Lapoliwa; Anton M.
Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan Juniah H.M. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasani, Aceng. 2005. *Ikhwal Menulis*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.